

**AL-QUR'AN TERJEMAH BERWAJAH I'JĀZ: ANALISIS BUNYI DAN
HURUF DALAM AL-QUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAH BEBAS
BERSAJAK DALAM BAHASA ACEH**



Oleh:
I'syatul Luthfi
NIM: 21205031014

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-84/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : AL-QURAN TERJEMAH BERWAJAH *IJAZ* : ANALISIS BUNYI DAN HURUF
DALAM *AL-QUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAH BEBAS BERSAJAK DALAM
BAHASA ACEH*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : I'SYATUL LUTHFI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031014
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65a48b903585



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 657c7f9a95a1



Penguji II

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 659282344b5f



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a4b75f43e9e

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I'syatul Luthfi
NIM : 21205031014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Nopember 2023

Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
CT1A0X773154989

I'syatul Luthfi

NIM: 21205031014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I'syatul Luthfi

NIM : 21205031014

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Nopember 2023

Saya yang menyatakan


I'syatul Luthfi

NIM: 21205031014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Al-Qur'an Terjemah Berwajah I'jāz: Analisis Bunyi dan Huruf dalam
Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh**

Yang ditulis oleh:

Nama : I'syatul Luthfi
Nim : 21205031014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 06 Desember, 2023

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.,M.Hum.

MOTTO

Cerca Trova (Carilah, maka kamu mendapatkannya), Dan Borwn

You are more than what you have become, believe within yourself, Isya



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada Ayah dan Ibu tercinta, Zakaria dan Wardani yang setiap hela nafas mereka selalu mendoakan saya; dan kepada kakak dan adik tersayang, kak Rahmi, Kak Riska, Fikri dan Nufus.

Semoga keluarga kita selalu dalam limpahan Rahmat Allah.



ABSTRAK

I'jāz Al-Qur'an merupakan diskusi yang sangat sensitif sepanjang sejarah umat Islam karena objek yang didiskusikan tidak pernah lekang dari argumen keilahian. Pernyataan yang hampir tidak bisa diganggu gugat terkait terjemahan Al-Qur'an bahwa terjemahan Al-Qur'an dianggap *beyond* dari aspek keilahian Al-Qur'an, dalam artian ia bukan bagian dari Al-Qur'an. Namun, pelacakan terhadap pemahaman keilahian Al-Qur'an sejak masa awal kenabian, menunjukkan ada beragam klaim terkait interpretasi kekultusan Al-Qur'an, termaksud makna Al-Qur'an, bunyi dan strukturnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa ATBA (Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Aceh) dalam beberapa teks terjemahannya mengadopsi material-material kesucian tersebut, seperti estetika bunyi Al-Qur'an dan integritas huruf terjemahan berdasarkan tematik ayat. Kerangka teoritis yang saya aplikasikan untuk mendeteksi estetika bunyi dalam ATBA adalah *Ilmu al-Šaut* (sifat al-Huruf), sedangkan untuk mengobservasi integritas huruf dalam ATBA, penelitian ini mengaplikasikan kerangka teori *The 'word' as a Theme* yang dikembangkan oleh Toorawa. Hasil analisis dari kedua kerangka teori tersebut menghasilkan dua kesimpulan, *Pertama*: Upaya visualisasi estetika bunyi Al-Qur'an ditempuh Mahjiddin dengan beberapa cara, antara lain: Menentukan karakter estetika bunyi Al-Qur'an berdasarkan fonem yang dihasilkan dari huruf-huruf Al-Qur'an, kemudian menerapkan bunyi tersebut dalam teks ATBA dengan memilih kosa kata bahasa Aceh yang memiliki nuansa bunyi yang mirip dengan estetika bunyi Al-Qur'an, menerjemahkan *fi'il nakisah* dengan cara menginterpretasi makna ayat, dan mempertahankan teks ayat asli ayat dalam bait terjemahan. *Kedua*, Integritas huruf dalam ATBA diterjemahkan berdasarkan klasifikasi *hizb* Al-Qur'an. Integritas huruf dalam bait terjemahan sangat konsisten diterapkan oleh Mahjiddin berdasarkan *hizb* Al-Qur'an dengan peralihan tema-tema yang panjang, sedangkan ayat-ayat dengan peralihan tema yang singkat diterjemahkan dengan pola integritas yang sedikit acak. Terjemahan berwajah *i'jāz* (visualisasi estetika bunyi Al-Qur'an dan integritas huruf) pada ATBA tidak dilepaskan dari eksklusivitas fonem bahasa Aceh serta pola sajak Aceh. Aplikasi terjemahan berwajah *i'jāz* berdasarkan data dalam penelitian ini, berhasil menciptakan pemaknaan yang komprehensif terhadap makna Al-Qur'an serta dapat mempengaruhi psikologi pendengar dan pembaca, sehingga pesan Al-Qur'an dapat tersampaikan dengan baik dan mudah diingat. Namun di sisi lain, penerapan ini juga berimplikasi pada ambiguitas makna yang terjadi karena keterbatasan kosa kata bahasa Aceh dan perbedaan fonem antara bahasa aceh dan bahasa Arab. Terjemahan dengan model ini juga memaksa Mahjiddin keluar dari pemaknaan koridor tafsir yang dia rujuk karena dia harus patuh dengan pola-pola sajak Aceh.

Kata Kunci: *I'jāz* Al-Qur'an, Al-Qur'an Terjemah Bahasa Aceh, *Ilmu al-Saut* dan *The 'word' as a Theme*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين ditulis muta`aqqidīn
 عدة ditulis `iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah
 جزية ditulis jizyah

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء Ditulis karāmah al-aulyā

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر Ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, Yang satu-satunya berhak disembah. Salawat dan salam senantiasa diperuntukkan bagi Nabi Muhammad saw., keluarga, dan para sahabatnya. Berkat rahmat Allah swt., penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Al-Qur’an Terjemah Berwajah *I’jāz*: Analisis Bunyi dan Huruf dalam Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh”. Penulis menyadari dalam menjalani menyelesaikan tesis ini bukanlah hal yang remeh. Perjalanan hingga menjajaki titik ini tidak terlepas dari bantuan Allah melalui sarana orang-orang baik yang penulis temui. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A. selaku Kaprodi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, yang telah menyetujui judul tesis yang penulis ajukan
4. Dr. Adib Sofia, S.S.,M.Hum. sebagai dosen pembimbing saya yang telah memberi banyak saran dan masukan, sehingga hal-hal yang *mubham* dalam tesis ini dapat dipahami dengan logis. Ide-ide dalam tesis ini adalah hasil perenungan panjang nyaris dua tahun, bahkan jauh sebelum menginjakkan kaki di Jogja. Terimakasih atas kesabaran dan pengertian yang diberikan selama saya mengeksplor betapa luasnya khazanah ilmu Al-Qur’an. Rasa syukur saya hanturkan karena tetap mengapresiasi dan memberi kepercayaan kepada saya untuk merealisasikan ide-ide dalam penelitian ini yang kadang saya sendiri sulit memahaminya.
5. Dr. Mahbub Ghozali selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus dosen yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Semua dosen Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir serta staff di Fakultas Ushuluddin. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.

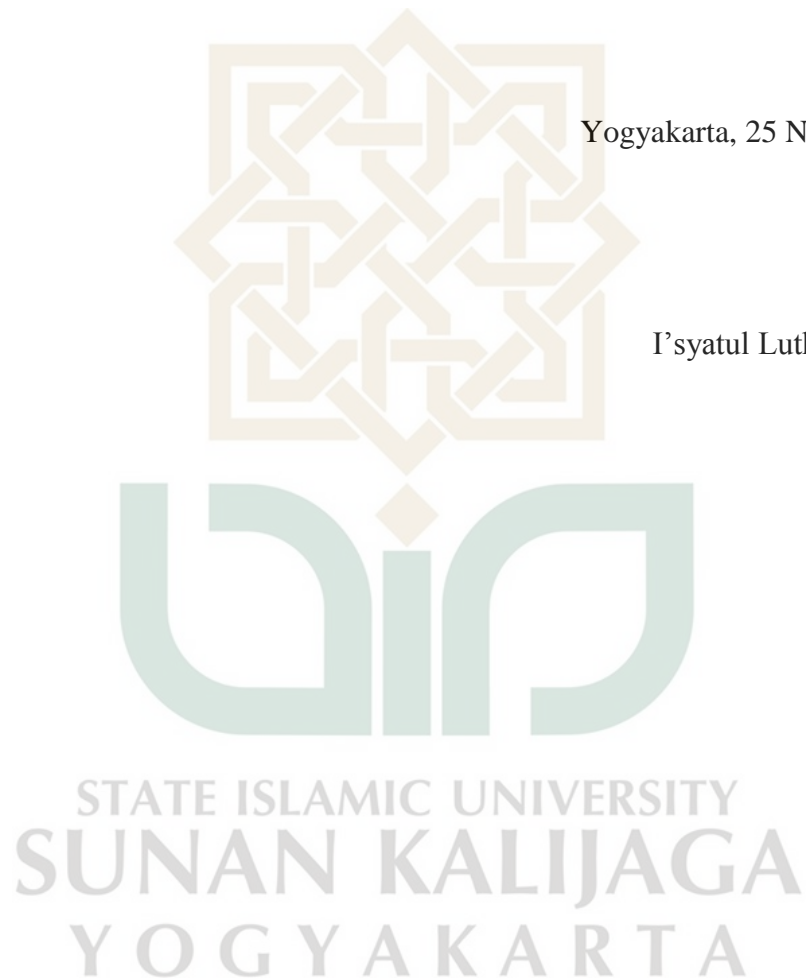
7. Pondok Pesantren (PP) Baitul Hikmah, yang selalu memberikan kehangatan dan kedamaian selama saya di perantauan, walaupun saya tidak lagi menjadi santri secara formal. Kepada Bapak Sahiron yang telah menginspirasi saya untuk menjadi pribadi yang tenang, lembut, sabar dan tawadhu' dalam proses menuntut ilmu, dan kepada Ibu Zuhroul yang mengajari betapa pentingnya konsistensi, kerja keras dan disiplin untuk menggapai sebuah tujuan. Bapak Fadhli Lukman, sebuah kesempatan yang sangat luar biasa dapat belajar langsung dan mendiskusikan tesis ini dengan sarjana muda kritis yang tidak pernah kehabisan ide. Mas Mu'ammarr, direktur studitafsir.com, rekan kerja yang sangat pengertian sekaligus guru yang menginspirasi saya bahwa membaca dan menulis adalah hal yang tidak bisa ditawar bagi seorang sarjana. Teman- Lingkar Studi Qur'an Hadis (LSQH), saya harus mengakui bahwa ide-ide dalam tesis ini terinspirasi dari diskusi di Forum tersebut bersama syekh Jalil.
8. Ayah dan Ibu saya, Zakaria dan Wardani yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah dan keputusan yang saya ambil dalam hidup. Mendapatkan ridha dan membahagiakan mereka adalah motivasi utama setiap langkah akademis yang saya jalani. Tesis ini adalah bukti bahwa anaknya benar-benar haus akan ilmu pengetahuan dan cinta belajar. Fikri Hekal, adik saya yang tetap meluangkannya untuk berdiskusi dan mensyarah kitab-kitab yang sulit saya pahami, disela kesibukannya bekerja dan menyelesaikan tesis ditambah perbedaan zona waktu yang sangat jauh, Mesir-Jogja. Kak Rahmi dan Kak Riska yang selalu menjadi penyemangat di kala saya hampir menyerah, dan Nufus, adik kecil yang mengajarkan kesabaran dan tetap bertahan di saat keadaan tidak baik-baik saja.
9. Kepada teman-teman yang membersamai proses penulisan tesis ini: Dani, Nadia, Safri, Rahimah, Fakhri, Ayi dan kucing kesayangan saya, Joe. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

10. Semua pihak yang berjasa dalam membantu penyelesaian tesis ini, termasuk yang aktif menanyakan progres saya. Terima kasih atas doa, motivasi dan diskusinya selama ini.

Angka dalam runtutan ucapan ini tidak mengacu pada urutan apapun, tidak juga menunjukkan banyak sedikitnya peran dari mereka. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menjadi satu kebaikan yang terus berlanjut.

Yogyakarta, 25 November 2023

I'syatul Luthfi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II <i>AL-QUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHAN BEBAS BERSAJAK</i> <i>DALAM BAHASA ACEH</i> SEBAGAI RINGKASAN TAFSIR DAN INTERPRETASI BUNYI DAN HURUF DALAM AL-QUR'AN	22
A. Al-Qur'an Terjemah Sajak Karya Mahjiddin: ' <i>A Sub-Genre of Tafsir</i> ' ...	22
B. Estetika Bunyi Al-Qur'an dan Bunyi Sajak Bahasa Aceh	27
C. Diskusi Integritas Al-Qur'an dan Integritas Huruf dalam Al-Qur'an Terjemah Bahasa Aceh.....	34

BAB III SEJARAH, DISKURSIF DAN KONSEKRASI I'JĀZ AL-QUR'AN..	33
A. <i>I'jāz</i> Al-Qur'an Fase Awal: Estetika Suara Al-Qur'an Bagian dari Keilahian	35
B. <i>I'jāz</i> Al-Qur'an Pasca Nabi Wafat: Fluiditas Wacana <i>I'jāz</i> Al-Qur'an	41
C. <i>I'jāz</i> Pra-Modern: Kebangkitan Gramatikal Al-Qur'an dan Melemahnya Fluiditas Wacana <i>I'jāz</i> Al-Qur'an	52
D. <i>I'jāz</i> Al-Qur'an Modern: Teori dan Aplikasi <i>I'jāz</i> Al-Qur'an dengan Berbagai Disiplin sebagai Sebuah Tantangan	60
BAB VI ANALISIS BUNYI DAN HURUF DALAM AL-QUR'AN TERJEMAHAN BEBAS BERSAJAK DALAM BAHASA ACEH SEBAGAI AL-QUR'AN TERJEMAH BERWAJAH I'JAZ.....	68
A. Analisis Estetika Bunyi Al-Qur'an dalam Al-Qur'an Terjemah Bahasa Aceh.....	68
B. Analisis Integritas Huruf dalam Al-Qur'an Terjemah Bahasa Aceh	80
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

DAFTAR TABEL

Gambar 1. Integritas Huruf Akhir Terjemah Q.S. al-Baqarah [2] Bait 1-20

Gambar 2. Integritas Huruf Akhir Terjemah Q.S. al-Baqarah [2] Bait 21-40

Gambar 3. Integritas Huruf Akhir Terjemah Q.S. al-Baqarah [2] Bait 28-60

Gambar 4. Frekuensi Rima Terjemahan Q.S. al-Nisa [4] Bait Sajak 1-55

Gambar 5. Frekuensi Rima Terjemahan Q.S. al-Baqarah [2] Bait Sajak 1-20

Gambar 6. Frekuensi Rima Terjemahan Q.S. al-Baqarah [2] Bait Sajak 21



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan umum terkait terjemah Al-Qur'an adalah lunturnya dimensi *ilahiyāt*-nya sebagai teks suci dari Tuhan. Hal ini karena ada fatwa yang dikeluarkan oleh Aḥmad Muṣṭafā Marāghī (lahir 1883) bahwa hasil terjemah Al-Qur'an tidak boleh dikatakan atau bukan bagian dari Al-Qur'an itu sendiri.¹ Fatwa tersebut akan dipertanyakan kembali jika kita menyusuri historisitas Al-Qur'an sebagai objek paling kultus di muka bumi, diperlakukan dari masa kenabian hingga kontemporer. Ibnu Ishāq (w. 151) dalam *Al-Sīrah al-Nabawiyah li Ibn Ishāq* merekam berbagai respon generasi awal terkait Al-Qur'an bahwa lantunan Al-Qur'an memiliki daya pikat serta energi yang membuat para pendengarnya mengalami ekstase, respon psikologi berupa tangisan, kesedihan, kebahagiaan, ketakutan, bahkan pingsan ketika mendengar suara Al-Qur'an, seperti pemuda Badui yang tiba-tiba sujud setelah mendengar ayat *fasda' bimā tu'marūn*,² dan kebahagiaan yang dirasakan Iyas bin Mu'āz sehingga memilih memeluk Islam setelah mendengar nabi membaca Al-Qur'an,³ bahkan estetika suara Al-Qur'an pun mampu membuat bangsa jin tercengang, Q.S. al-Aḥqaf: [46]: 29.⁴ Pada masa awal

¹ Peter G. Riddel, 'Menerjemahkan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa-Bahasa Indonesia', in *Sadur: Sejarah Terjemah Di Indonesia Dan Malaysia*, ed. by Chambert-Loir Henri (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2009), 398.

² 'Iyād al-Faḍīl, 'Al-Syafā Bi Ta'rīf Huqūq Al-Muṣṭafā' (Mesir: Dar al-Hadīṣ, 2004), 176.

³ 'Iyād al-Faḍīl, 'Al-Syafā Bi Ta'rīf Huqūq Al-Muṣṭafā', 176.

⁴ Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Tabari, 'Tafsir Al-Thabari Jami'u Al-Bayan 'an Takwil Al-Quran', jil. 13 (Mesir: Hajar, 2001), 134.

Al-Qur'an diturunkan, suara atau bunyi Al-Qur'an menjadi salah satu media untuk memahami dan merasakan langsung spektrum keilahian Al-Qur'an, estetika suara Al-Qur'an inilah yang menjadi indikator Al-Qur'an dituduh sebagai perkataan penyihir dan penyair karena pada saat itu hanya penyair dan penyihir yang dapat mempengaruhi seseorang.⁵

Argumentasi ke-*ilahiyyāt*-an Al-Qur'an mengalami transformasi pasca-nabi wafat, para teolog tidak sekadar mempertanyakan letak kesucian Al-Qur'an, namun juga menggugat eksistensi Al-Qur'an sebagai kalam Tuhan. Diskusi teologi kausalitas ini terjadi karena perjumpaan teologi Islam dan teologi Kristen yang sangat mengandalkan logika.⁶ Pertanyaan fundamental yang diperdebatkan masa ini adalah mengenai tanda kenabian Muhammad yang secara tidak langsung ikut menggugat Al-Qur'an sebagai mukjizat kenabiannya.⁷ Sekte Mu'tazilah memotori perdebatan ini yang terpecah menjadi dua kubu—Mu'tazilah di Basrah meyakini bahwa Al-Qur'an bukan bagian dari syair Arab dan tidak bisa ditandingi, sedangkan

⁵ Tuduhan-tuduhan tersebut bukan tanpa alasan, suara Al-Qur'an memiliki asonansi dan rima yang diulang-ulang, mirip dengan syair yang sering dilantunkan oleh para peramal dan penyair. Para Kritikus Arab mengkonfirmasi bahwa para peramal sering menggunakan penggalan, *al-Samāu wa-al-Ard' /al-Qardu wa al-Fadr/ wa al-Ghamru wa al- Bard* dalam melakukan aksinya. Devin J Stewart, 'Saj' in the Quran: Prosody and Structure', *Journal of Arabic Literature*, Vol. 21 No. 1 (1990), 103 Lihat juga J Devin Stewart, 'Poetic License in the Qur'an: Ibn Al-Sa'igh Al-Hanaffs Ihkm Al-Ray Fi Ahkm Al-Ay', *Journal of Qur'anic St*, 11.2 (2009), 1. Kedudukan syair pada saat itu sangat sakral, ia bukan sekedar sarana komunikasi, melainkan juga ajang memamerkan identitas suku, memperkuat solidaritas antar kelompok. Syair dengan kualitas yang bagus (*finest poets*) akan digantung di dinding Ka'bah (*mu'allaqat*) sebagai bentuk penghormatan. Ingrid Matsou, *The Story of the Qur'an: Its History and Place in Muslim Life*, *Choice Reviews Online* (London: Wiley-Blackwell, 2013), h, 13.

⁶ Michael Cook, 'The Origin of "Kalam"', *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* (London: Cambridge University Press on behalf of School of Oriental and African Studies, 1980).

⁷ Sophia Vasalou, 'The Miraculous Eloquence of the Qur'an: General Trajectories and Individual Approaches', *Journal of Qur'anic Studies*, 4.2 (2002), 23–53.

sekte Mu'tazilah di Baghdad percaya bahwa ketika nabi menantang orang-orang terdahulu untuk menandingi Al-Qur'an, ada campur tangan Tuhan yang menjadikan mereka tidak bisa meniru Al-Qur'an.⁸ Pada masa ini, interpretasi terkait aspek kesucian Al-Qur'an sangat bervariasi, Abu Hudyal (w. 841-42 M) meyakini teks, bunyi, makna serta hafalan terhadap Al-Qur'an merupakan bagian dari manifestasi dari keilahian,⁹ sedangkan Ibrahim al-Nazzām (w. 835 M) menganggap hanya suara Al-Qur'an yang dapat mempresentasikan wujud ke-*ilahiyyāt*-an,¹⁰ sedangkan 'Hisyām al-Fuwāfī (w. sebelum 833M) dan 'Abbād bin Sulaiman (w. 864 M) menolak Al-Qur'an sebagai kalam Tuhan dengan alasan entitasnya sebagai wahyu tidak dapat dijelaskan secara logis sehingga tidak perlu diimani.¹¹ Terkait pendapat terakhir tentu tidak ada ruang untuk berargumen mengenai letak kesucian Al-Qur'an.

Diskusi kesucian Al-Qur'an dalam nuansa teologi kausalitas berakhir secara resmi pada masa pemerintahan Mutawakkil.¹² Dan interpretasi kesucian Al-Qur'an memasuki babak baru pada awal abad ke-10 M dalam nuansa *Ilmu al-Badi*.¹³ Pada

⁸ Richard C Martin, 'The Role of the Basrah Mu'tazilah in Formulating the Doctrine of the Apologetic Miracle', *Journal of Near Eastern Studies*, 39.3 (1980), 176.

⁹ Van Josef Ess, *Handbook of Oriental Studies: Theology and Society in the Second and Third Centuries of the Hijra*, ed. by Maribel Fierro and others (Leiden: Brill, 2017), 442-444. Ismā'īl Al-'Asy'arī, *Kitāb Maqālat Al-Islāmiyyīn Wa Ikhtilāf Al-Muṣallīn* (Beirut, 2005), 225.

¹⁰ Ismā'īl Al-'Asy'arī, *Kitāb Maqālat Al-Islāmiyyīn Wa Ikhtilāf Al-Muṣallīn*, 192.

¹¹ 'Abdu Al-Qāhir, 'Al-Farq Baina Al-Firaq Wa Bayān Al-Firqaq Al-Najiyah Minhum' (Mesir: Maktabah Ibn Sinā), 143-145. Ismā'īl Al-'Asy'arī, *Kitāb Maqālat Al-Islāmiyyīn Wa Ikhtilāf Al-Muṣallīn*, 225.

¹² Patricia Crone, 'Medieval Islamic Political Thought', *Medieval Islamic Political Thought*, 2014, 131.

¹³ Sekitar akhir abad ke-9 M, istilah *badi*' berorientasi pada wacana *i'jāz* Al-Qur'an, istilah lain yang dipakai dalam diskusi balagha Al-Qur'an adalah al-isti'ārah, al-tasybih, al-ījāz, al-tikrār, al-saja', al-kināyah, al-ta'rīd, dan mubalaghah. Al-Rummani, Al-Khatabi, dan 'Abdul Qahir Al-Jurjani, *Salasa Rasail Fi I'jaz Al-Qur'an* (Mesir: Daru al-Mu'arif), 161.

masa ini, istilah *i'jāz* Al-Qur'an dalam orientasi linguistik mulai dipekenalkan melalui karya-karya para ulama. Isssa J. Boullata menobatkan 'Alī bin 'Īsa al-Rummānī (w. 994) dan karyanya *Al-Nukat Fi I'jāz Al-Qur'ān Li Al-Rummānī*' sebagai ulama pertama yang menggunakan istilah *i'jāz* Al-Qur'an.¹⁴ Al-Rummānī mengklasifikasi aspek *i'jāz* Al-Qur'an dalam tiga tingkatan: *'alā tabaqah*, *al-wasāit*, *al-adnā*.¹⁵ Argumen besarnya adalah menunjukkan keunggulan bahasa Al-Qur'an dibandingkan dengan bahasa lain. Dua tokoh lain adalah al-Khatābī Abī Sulaimān Muḥammad bin Muḥammad bin Ibrāhīm al-Khaṭābī (w. 988 M), *al-Bayān 'Ijāz al-Qur'ān*, dan Abu Bakar Muhammad bin al-Tayyib bin Muḥammad bin Ja'far bin al-Qasim al-Baqillānī (w. 1003 M), *'Ijāz Al-Qur'ān lilbaqillaānī*. Khatābī menawarkan konsep *i'jāz* Al-Qur'an dalam tiga variabel: *lafz*, *ma'nā*, *al-nazzām*,¹⁶ sedangkan al-Baqillānī tidak merancang konsep linguistik Al-Qur'an untuk mengukuhkan keunggulan bahasa Al-Qur'an karena baginya, posisi Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan tidak tertandingi, sehingga tidak perlu penjelasan apa pun.¹⁷ Bagi Al-Baqillānī, hati merupakan media yang tepat untuk memahami dan memaknai kesucian Al-Qur'an, *min al-hissi wa bahjah*.¹⁸ Menariknya, kedua tokoh

¹⁴ Issa J Boullata, *The Rhetorical Interpretation of The Qur'an: I'jaz and Related Topics* (London: Clarendon Express, 1988), 143.

¹⁵ Al-Rummānī Isā Husain Alī, 'Al-Nukat Fi I'jāz Al-Qur'ān Li Al-Rummānī', in *Šalāša Rasā'il Fī I'jāz Al-Qur'ān: Li Al-Rummānī Wa Al-Khaṭābī Wa 'Abdu Al-Qāhir Al-Jurjānī: Fī Dirāsāt Al-Qur'āniyah Wa Naqdi Al-Ādabī*, ed. by Khalaf Allah and Muḥammad Zaghlūl Salām (Mesir: Daru al-Ma'ārif bi al-Miṣra, 1976), 77-113.

¹⁶ Ibrāhīm Al-Khaṭābī, 'Bayān I'jāz Al-Qur'ān', in *Šalāša Rasā'il Fī I'jāz Al-Qur'ān: Li Al-Rummānī Wa Al-Khaṭābī Wa 'Abdu Al-Qāhir Al-Jurjānī: Fī Dirāsāt Al-Qur'āniyah Wa Naqdi Al-Ādabī*, ed. by Khalaf Allah and Muḥammad Zaghlūl Salām (Mesir: Daru al-Ma'ārif bi al-Miṣra, 1976), 16.

¹⁷ Abī Bakr Muḥammad bin Ṭayyib, *I'jāz Al-Qur'ān Lilbaqillānī*, 69.

¹⁸ Abī Bakr Muḥammad bin Ṭayyib, *I'jāz Al-Qur'ān Lilbaqillānī*, 77-78.

di atas, al-Rummānī dan al-Khatabī, walaupun telah merancang konsep *i'jāz* dalam argumentasi linguistik, namun mereka tetap melibatkan hati untuk memahami dan memaknai ke-*ilahiyāt*-an kalam Tuhan.¹⁹

Pada abad ke-19, konsep *i'jāz* Al-Qur'an memasuki fase aplikatif serta revitalisasi, perpaduan *i'jāz* Al-Qur'an klasik dengan berbagai disiplin ilmu: naratologi, analisis retorika, kritik tekstual dan kritik bentuk.²⁰ Beberapa sarjana yang memulai analisis ini adalah Angelika Neuwirth (1943), Neal Robinson (1948) dan Shawkat M. Toorawa (1963). Ketiga sarjana tersebut menganalisis teks Al-Qur'an berdasarkan susunan *micro* dan *macro* yang keduanya merupakan embrio dari *Ilmu Munāsabah* atau dikenal dengan istilah *Coherence* Al-Qur'an. Secara konseptual, *Ilmu Munāsabah* atau *Coherence* Al-Qur'an lahir dari dua diskusi, pertama: sudah dimulai sejak abad ke-10 M untuk menyangkal kemiripan Al-Qur'an sebagai teks suci dengan syair dan puisi pra-Islam, istilah-istilah yang berkaitan dengan diskusi ini antara lain: *al-fawaṣil*, *saj'*, dan *nazzam*;²¹ kedua,

¹⁹ Al-Rummānī Isā Ḥusain Alī, 'Al-Nukat Fi I'jāz Al-Qur'an Li Al-Rummānī', 55-56. Al-Rummani, Al-Khatabi, and 'Abdul Qahir Al-Jurjani, *Salasa Rasail Fi I'jaz Al-Qur'an* (Mesir: Daru al-Mu'arif), 11.

²⁰ Ayman A. El-Desouky, *Discussion of Qur'anic Inimitability the Theological Nexus* dalam Mustafa Shah and Haleem Abdel Muhammad, *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, 376.

²¹ Abī Bakr Muḥammad bin Ṭayyib, *I'jāz Al-Qur'an Lilbāqillānī*, 86. J Deivn Stewart, 'Saj' in the Quran: Prosody and Structure', 132-34. Mustansir Mir, 'Coherence in the Qur'an a Study of Islah's Concept of Nazam in Tadabur-i Qur'an' (Washington: American Trust Publications, 1986), 11. Micheal Cuypers, 'Qur'anic Syntax', in *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, ed. by Mustafa Shah and Halleem Muhammad Abdel (New York: Oxford University Press, 2020), 381. Istilah yang digunakan para sarjana klasik maupun kontemporer terkait analisis *Coherence* Al-Qur'an sangat bervariasi—Neuwirth menggunakan istilah *Rhyme*, Robinson memilih kata 'register', sedangkan Toorawa menggunakan istilah yang sama dengan Neuwirth, *Rhyme*, namun elaborasinya pada teks terjemahan. Istilah lain yang berkaitan dengan diskusi ini adalah *Parallelism*, *Macrostructure* dan *Repetition*. Shawkat. M Toorawa, 'Surat Maryam (Q . 19): Lexicon , Lexical Echoes , English Translation', *Journal of Qur'anic Studies*, 26-32.

untuk menunjukkan keistimewaan struktur gramatikal Al-Qur'an sebagai bagian dari keilahian.²² Pada perkembangannya, persinggungan ilmu tersebut dengan disiplin ilmu lain membentuk diskusi yang sangat bervariasi terkait koherensi Al-Qur'an—Neuwirth terinspirasi dari kritik *biblical* dari Jan Assman, dia menginisiasi bahwa teks Al-Qur'an memiliki emosi yang dapat diidentifikasi dari struktur rimanya dan rima tersebut berfungsi sebagai alat mengingat pesan-pesan Al-Qur'an di saat budaya menulis tidak terlalu masif kala itu.²³ Sedangkan Robinson menunjukkan bahwa bunyi dari satu kosakata Al-Qur'an dapat mendeteksi kanonisasi serta transformasi historisitas semantik Qur'an.²⁴

Kerja akademik Toorawa terbilang sangat baru karena dia tidak menganalisis teks Al-Qur'an seperti dua sarjana sebelumnya, melainkan mengaplikasikan estetika bunyi Al-Qur'an²⁵ ke dalam teks Al-Qur'an terjemah bahasa Inggris. Toorawa menyatakan bahwa hal ini terinspirasi dari sederet karya ulama yang mendiskusikan koherensi Al-Qur'an seperti, Fakhr al-Dīn al-Rāzī, (w. 1210 M), Badr al-Dīn al-Zarkashī, Burhān al-Dīn al-Biqā'ī (w.1480 M) dan Jalāl

²² Badr al-Dīn Muḥammad bin 'Abdullāh Al Zarkasyī, *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, ed. by Muḥammad Abu al-Fadhal Ibrahim (Damaskus: Dar al-Fikr, 1980).

²³ Angelika Neuwirth, 'Form and Structure of the Qur'ān', ed. by Jane Dammen McAuliffe, *Encyclopaedia of the Qurān* (Leiden: Brill, 2001), 249.

²⁴ Neal Robinso, *Discovering The Qur'an A Contemporary Approach To Veiled Text* (London: SCM Press, 2003), 163-164 .

²⁵ Estetika merupakan istilah yang digunakan untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan, seni dan kesenian. Dalam penelitian ini, estetika berkaitan dengan psikologi seseorang dalam mendengar dan memahami suara atau bunyi Al-Qur'an. Terminologi tersebut akan dibahas lebih lanjut pada bab selanjutnya. Fatemeh Karimi Tarki, 'The Aesthetics Of Saj ' In The Quran And Its Influence On Music By The Survey Of Saj ' And The Music In Surah Al -Takwir', *Journal of Engineering Research and Applications*, 3.5 (2013), 830. Paul Guyer, 'The Origin of Modern Aesthetics: 1711-35', in *The Blackwell Guide to Aesthetics*, ed. by Peter Kivy (London: Blackwell Publishing, 2004), 15.

al-Dīn al-Suyūfī (w.1505 M).²⁶ Dia menerjemahkan Q.S. Maryam [19] yang berakhiran dengan kosakata mengangang,²⁷ *khafiyā*, *syaiyyā*, *waliyyā*, dan *raḍiyyā*, dengan memvisualisasikan bunyi kosakata tersebut melalui perbendaharaan kata bahasa Inggris yang memiliki nuansa bunyi yang sama, seperti, *secretly*, *despondency*, *accessory* dan *kindly*.²⁸ Menurut Lawrence, aplikatif bunyi Al-Qur'an ke dalam teks terjemah Al-Qur'an yang dilakukan oleh Toorawa sering terabaikan, karena para sarjana Al-Qur'an lebih tergiur dengan wacana interpretasi; hermeneutika, padahal analisis estetika suara Al-Qur'an tak kalah penting dalam diskusi ilmu Al-Qur'an.²⁹

Jika menganalisis secara seksama beberapa karya Al-Qur'an terjemah, para penerjemah secara sadar maupun tidak sadar telah mengaplikasikan atau menerapkan material-material koherensi Al-Qur'an dalam karya mereka. Pernyataan H.B. Jassin terkait tujuannya menerjemahkan Al-Qur'an dengan wajah puisi karena Al-Qur'an memiliki nilai puitis yang sangat tinggi,³⁰ sehingga dia berusaha meramu teks terjemahannya dengan struktur kata dan irama yang

²⁶ Shawkat. M Toorawa, 'Surat Maryam (Q . 19): Lexicon , Lexical Echoes , English Translation', *Journal of Qur'anic Studies*, 19.2011 (2011), 25.

²⁷ Rima mengangang adalah gerakan membuka mulut secara lebar, misalnya kata *khafiyā*, *syaiyyā*, *waliyyā*, dan *raḍiyyā*.

²⁸ Shawkat. M Toorawa, 'Surat Maryam (Q . 19): Lexicon , Lexical Echoes , English Translation', 64-68.

²⁹ Lawrence. Bruce, *Approximating Saj' in English Renditions of the Qur'an: A Close Reading of Sura 93 (Al- Duhā) and the Basmala*, ed. by Altaf Ali Mian dalam *The Bruce B. Lawrence Reader Islam beyond Borders*, 366. Lihat juga: J Devin Stewart, 'Poetic License in the Qur'an: Ibn Al-Sa'igh Al-Hanaffs Ihkm Al-Ray Fi Ahkm Al-Ay', 3. Shawkat. M Toorawa, *Hapaxes in the Qur'an: Identifying and Cataloguing Lone Words (and Loanwords)* (New York: Routledge, 2012). Gabriel Said Reynolds, *New Perspectives on the Qura'n: The Qur'an in Its Historical Context 2* (New York: Routledge, 2012), 129.

³⁰ Egi Sukma Baihaki, 'Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia', *Jurnal Ushuluddin*, 25.1 (2017), 52.

koheren.³¹ Misalnya, Q.S. al-Naba [78]: 3-4: *Kallā saya'lamūn, summa kalla saya'lamūn,*, diterjemahkan menjadi, *Tidak, mereka akan tahu!. Pasti, pasti mereka akan tahu!*.³² Dalam konteks ini, dia mempresentasikan koherensi akhir ayat *saya'lamūn* dengan pola puisi bahasa Indonesia, *tahu* yang diulang dua kali dengan posisi yang sama dengan posisi ayat, di akhir kalimat. Karya terjemahan lain yang berupaya mengekspresikan koherensi teks Al-Qur'an adalah *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bersajak dalam Bahasa Aceh*³³ yang ditulis oleh ulama Aceh, Mahjiddin Jusuf (1918). Uniknya, Al-Qur'an Terjemah Bahasa Aceh, selanjutnya akan ditulis (ATBA) memadukan pola sajak bahasa Aceh sekaligus estetika bunyi Al-Qur'an. Misalnya ketika menerjemahkan Q.S. Quraisy [106]: 1-4 yang identik dengan bunyi huruf *ī* yang sangat kentara di setiap akhir ayatnya: *qurāisy, al-ṣāif* dan *al-baīt*. Bunyi ini dihasilkan dari karakter *al-layyīn* pada setiap struktur huruf pada kalimat tersebut yang dibaca dengan *imtidādu* atau *ittisāu' al-ṣaut* (menyebarkan suara atau memanjangkan suara),³⁴ oleh Mahjiddin estetikan suara tersebut divisualisasikan dalam ATBA melalui pilihan kosa kata bahasa Aceh dengan nuansa fonem *ī*: *Jeut jijak* (mereka pergi), *mita nafakah* (mencari rezeki), *mussem sijuek* (musim hujan).³⁵

³¹ Fatikhatul Faizah, 'Polemik Alquran Berwajah Puisi: Tinjauan Terhadap Alquran Karim', *Nun*, Vol. 3.No. 2 (2017), 87.

³² HB Jassin, *Al-Qur'an Karim Bacaan Mulia* (Jakarta: Anggota IKAPI, 1991).

³³ Mahjiddin Jusuf, *Alquran Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh* (Banda Aceh: Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam (P3KI), 1995).

³⁴ Aṣḥab Al-Sumātī, *Makhāriju Al-Hurūf Wa Ṣifatihā*, ed. by Muḥammad Ya'qūb Tarkasatāynī (Beirut: Markaz Asar al-'Alamah al-Mustafa, 1984), 90-94.

³⁵ Mahjiddin Jusuf, *Alquran Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh*, 106.

Sejauh penelusuran penulis, studi yang mengangkat karya Mahjiddin sebagai topik penelitian terbilang sedikit. Studi-studi yang telah didedikasikan oleh para peneliti dapat dikelompokkan ke dalam tiga kecenderungan. Pertama, studi yang membahas struktur terjemahan Mahjiddin meliputi metode dan sumber, seperti penelitian Bilmauidhah (2011)³⁶, Hamdiah Latif (2021),³⁷ dan Akhmad Fakhrurazi (2020). Kedua, studi yang mempresentasikan respon ulama Aceh terhadap karya Mahjiddin, sebagaimana yang telah ditulis oleh (Munawir Umar (2020)³⁸. Dalam pemaparannya, Umar menunjukkan bahwa ketidaksetujuan ulama Aceh terhadap karya Mahjiddin terletak pada pendekatan lokalitasnya yang dianggap telah melewati batas. Ketiga, studi yang menganalisis terjemahan Mahjiddin dengan menyoroti ruang lingkup tim penyunting, Edwin P. Wieringa (2022)³⁹. Bagi Wieringa, para penyunting berperan besar, dalam menjaga keutuhan makna terjemahan agar tidak disalah pahami mengingat Mahjiddin menggunakan puisi ‘bebas’ dalam proses terjemahan. Dari studi sebelumnya, diskusi tentang bagaimana pola sajak yang diaplikasikan Mahjiddin dalam mengalihbahasakan bahasa sumber ke bahasa target belum didiskusikan. Berkaitan dengan hal tersebut, saya akan menganalisis gaya terjemahan Mahjiddin dengan elaborasi yang berbeda,

³⁶ Bilmauidhah, ‘Puitisasi Terjemahan Quran: Studi Analisis Terjemahan Quran Bersajak Bahasa Aceh’, *Indo-Islamika*, 1.1 (2011).

³⁷ Hamdiah Latif, ‘Dinamika Terjemahan Al-Qur’an Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf’, *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah*, 18.1 (2021), 30.

³⁸ Munawir Umar and Rahman Yusuf, ‘Respons Ulama Aceh Terhadap Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh’, *Journal of Qura’an and Hadith Studies*, 7.1 (2020), 42–60.

³⁹ Edwin P Wieringa, *An Unfaithful Translation for the Faithful: Indonesian Islamic Gatekeepers on the Free Poetic Acehnese Translation of the Qur’ān by Teungku Haji Mahjiddin Jusuf (1918–1994) dalam ‘Texts and Studies on the Qur’ān a Festschrift in Honor of Peter G. Riddell’* (Leiden: Brill, 2022), 134.

dalam ruang lingkup *i'jāz* Al-Qur'an. Dalam artian, material atau objek yang dipahami sebagai keilahian Al-Qur'an seperti bunyi dan struktur gramatikal Al-Qur'an akan didiskusikan dengan karya Mahjiddin.

Objek kajian dalam penelitian ini berfokus pada beberapa surat yang diterjemahkan dengan nuansa estetika suara Al-Qur'an: Q.S. Al-Insyirah [94]: 1-8, Q.S. al-Qari'ah [101]: 1-11, Q.S. Quraisy [106]: 1-4, dan Q.S. Al-'Adiyāt [100]: 1. Sedangkan ayat-ayat yang berkaitan dengan integritas huruf, antara lain: Q.S. al-Baqarah [2]: 1-91 dan Q.S. al-Nisa [4]: 24-35. Penelitian ini akan menunjukkan bahwa Al-Qur'an terjemah bahasa Aceh mengadopsi material ke-*ijāz*-an Al-Qur'an: estetika bunyi Al-Qur'an dan integritas huruf dalam bait terjemahan berdasarkan struktur tema ayat. Saya tegaskan bahwa penelitian ini tidak sedang menjadikan karya Mahjiddin sebagai karya terjemahan *i'jāz* dalam pemahaman teologi (yang tidak dapat ditandingi) atau penelusuran terhadap sejarah *i'jāz* Al-Qur'an dari masa kenabian hingga kontemporer, tidak untuk membatalkan definisi *i'jāz* Al-Qur'an. Akan tetapi, membuktikan sepanjang sejarah Islam, pemahaman tentang *i'jāz* Al-Qur'an tidak pernah satu suara, dan dalam proses menerjemahkan Al-Qur'an, seorang penerjemah cenderung membawa beban teologi ke-*ijāz*-an Al-Qur'an, sehingga sadar maupun tidak sadar penerjemah berupaya menjaga atau mengadopsi unsur-unsur terkait. Penelitian ini akan berkontribusi terhadap perkembangan teori terjemahan yang selama ini hanya berkuat pada terjemah *harfiyyah* dan *maknawiyyah*, sekaligus menunjukkan bahwa karya terjemahan Al-Qur'an adalah bagian dari pergulatan dengan berbagai tafsir.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana transformasi wacana *i'jāz* Al-Qur'an dari masa awal Islam hingga masa Mahjiddin Jusuf ?
2. Bagaimana Mahjiddin menerjemahkan Al-Qur'an dengan Konsep *i'jāz* Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini akan menunjukkan bahwa Al-Qur'an terjemah bahasa Aceh milik Mahjiddin dapat dikategorikan sebagai Al-Qur'an terjemah berwajah *i'jāz* karena teks terjemahannya mengandung material-material ke-*i'jāz*-an Al-Qur'an: estetika bunyi atau suara Al-Qur'an dan integritas huruf dalam bait terjemah berdasarkan tema ayat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini memberi penawaran yang sangat baru terkait diskusi terjemahan Al-Qur'an dalam ruang lingkup *i'jāz* Al-Qur'an yang selama ini dianggap tidak mempresentasikan sisi keilahian Al-Qur'an.
- b. Penelitian ini juga berkontribusi terhadap diskusi ulumu Al-Qur'an klasik dan kontemporer. Dalam kontesk ulumu Al-Qur'an klasik, menunjukkan bahwa teori terjemah pada Al-Qur'an tidak hanya sebatas teori terjemah *harfiyyah* dan *maknawiyyah*.

D. Kajian Pustaka

Bagian ini akan menjelaskan dan memetakan penelitian terdahulu terkait tema yang dikaji. Pemetaan kajian ini dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1. Sajak Al-Qur'an

Diskusi tentang sajak Al-Qur'an memang tidak terdengar besar gaungnya dibandingkan penafsiran Al-Qur'an. Hal ini karena adanya fenomena *intrusion of theology* yang ditopang oleh ayat-ayat Al-Qur'an yang menolak struktur sajak Al-Qur'an. Terlepas dari pertimbangan doktrinal tersebut, beberapa ulama meyakini Al-Qur'an memiliki karakteristik sajak, seperti Diyā' al- Dīn ibn al- Athīr (d. 637/1239),⁴⁰ sehingga menginspirasi para sarjana menganalisis lebih lanjut isu terkait. Sarjana Barat yang sangat masif mendiskusikan tema ini adalah Theodor Nöldeke dalam karyanya, *Geschichte des Qorans* (1860).⁴¹ Karyanya tersebut menjadi karya yang paling komprehensif yang membahas sajak atau rima Al-Qur'an yang mengambil referensi literatur Arab abad pertengahan.⁴² Angelika Neuwirth, dalam karyanya *Studien zur Komposition der mekkanischen Suren* (1981) melakukan investigasi yang sangat rinci mengenai sajak Al-Qur'an. Analisis Neuwirth secara signifikan mengacu pada karya abad pertengahan milik al-Baqillani (d. 403/1013), *I'jāz Al-Qur'ān Lilbāqillānī*, tentang rima dan irama dalam Al-Qur'an. Karya selanjutnya datang dari Issa. J Boullata, *The Rhetorical Interpretation of The Qur'an: I'jāz and Related Topic* (1988)⁴³. Dia

⁴⁰ J Deivn Stewart, 'Saj' in the Quran: Prosody and Structure', *Journal of Arabic Literature*, 101.

⁴¹ Theodor Nöldeke, *Geschichte Des Qorans*, ed. by Friedrich Schwally (Leipzig: Dieterich'sche Verlagsbuehhandiug, 1919).

⁴² Sebagian besar sarjana setelah Nöldeke's yang fokus pada diskusi ini tidak mengambil sumber yang sama dengannya, karena ada anggapan bahwa sarjana abad pertengahan terbelunggu dengan doktrin *intrusion of theology*, sehingga karya-karya mereka terkait isu tersebut dinilai tidak komprehensif. J Devin Stewart, 'Poetic License in the Qur'an: Ibn Al-Sa'igh Al-Hanaffs Ihkm Al-Ray Fi Ahkm Al-Ay', 3-4.

⁴³ Boullata, *The Rhetorical Interpretation of The Qur'an: I'jaz and Related Topics*, 24.

mengaplikasikan dua pendekatan dalam mendiskusikan sajak Al-Qur'an: modern dan klasik. Jika Nöldeke dan Neuwirth berangkat dari sumber-sumber abad pertengahan, maka Boullata mengambil sumber-sumber kontemporer sebagai datanya, *al-Taswir al-Fanni dan Masyahid al-Qiyama* karya Sayyid Qutb (1906-1966).⁴⁴ Dia memuji Qutb karena elaborasinya yang apik memadukan makna dan kata Al-Qur'an sehingga mampu memberikan pemaknaan yang efektif bagi, indra, imajinasi, hati, dan pikiran terkait Al-Qur'an.

Sarjana lain yang mendiskusikan tema ini adalah Friedrun R. Muller, *Untersuchungen zur Reimprosa im Koran* (1969). Penelitian Muller tidak membahas sajak atau rima Al-Qur'an secara komprehensif, dia hanya mendiskusikan satu isu yang terbilang *urgent* dalam persajakan Al-Qur'an, *poetic license*: pengaruh sajak terhadap kata dan struktur akhir ayat-ayat.⁴⁵ Beberapa artikel lain yang berkaitan dengan tema ini adalah artikel Mariana Klar, *A Preliminary Catalogue of Qur'anic Sajak Techniques Beat Patterning, Parallelism, and Rhyme*.⁴⁶ Klar menganalisis karya Ḍiyā' al-Dīn ibn al-Athīr (d. 637/1239), *al-Mathal al-sā'ir fī adab al-kātib wa-al-syā'ir*, dia menginterpretasi secara komprehensif pembagian sajak Al-Qur'an yang ditawarkan oleh Ḍiyā' bahwa tidak semua sajak di dalam Al-Qur'an memiliki relasi satu sama lain. Sama dengan sarjana-sarjana lain yang berkuat dengan sajak Al-Qur'an, Devin J. Stewart

⁴⁴ Sayyid Qutub, 'Al-Taṣwīr Al-Fann Fī Al-Qur'ān' (Mesir: Dāru al-Syurūq, 2004).

⁴⁵ Menurut Muller akhiran rima ayat diubah untuk menyamakan bunyi rima, tidak hanya itu, bentuk kata dimodifikasi untuk menyesuaikan pola dan rima huruf dari ayat yang berdekatan.

⁴⁶ Marianna Klar, *A Preliminary Catalogue of Qur'anic Sajak Techniques Beat Patterning, Parallelism, and Rhyme* (New York: Routledge, 2021), v.

memiliki beberapa artikel terkait sajak dalam Al-Qur'an, antara lain: '*Saj' in the Quran: Prosody and Structure*'⁴⁷ dan '*Poetic License in the Qur'an: Ibn Al-Sa'igh Al-Hanaffs Ihkm Al-Ray Fi Ahkm Al-Ay*'⁴⁸ Pada artikel pertama, Devin mendiskusikan perdebatan istilah sajak dalam Al-Qur'an serta tokoh yang pro dan kontra terhadap keberadaan sajak dalam Al-Qur'an, sedangkan artikel kedua, mendiskusikan terkait sarjana-sarjana klasik hingga kontemporer yang berkecimpung dalam persajakan Al-Qur'an, salah satu argumen besar dalam artikel tersebut adalah mematahkan anggapan diskusi sajak Al-Qur'an hanya dinikmati oleh peneliti Barat dan sarjana kontemporer, sedangkan ulama abad pertengahan memilih diam. Dalam artikelnya Devin menunjukkan bahwa ada sederet ulama klasik yang telah memulai diskusi ini seperti al-Zamakhshari, al-Baidāwī dan al-Kisāi.

2. Terjemahan Al-Qur'an Puitis

Studi tentang terjemahan Al-Qur'an puitis di Indonesia telah banyak dilakukan oleh sarjana sebelumnya. Diskusi mengenai hal ini hampir tidak pernah beranjak dari polemik terjemahan puitis milik Jassin yang dinilai kurang mencakupi makna ayat karena kapasitas ilmu Jassin tidak memadai, seperti kajian yang dilakukan Fatikhatul Faizah (2017) Oemar Bakry (1979), Nazwar Syamsu (1978) dan Sirajuddin Abbas (1979) Mauhiburrokhman (2019), Habib Arpaja (2022).⁴⁹

⁴⁷ J Devin Stewart, '*Saj' in the Quran: Prosody and Structure*,.

⁴⁸ J Devin Stewart, '*Poetic License in the Qur'an: Ibn Al-Sa'igh Al-Hanaffs Ihkm Al-Ray Fi Ahkm Al-Ay*'.

⁴⁹ Fatikhatul Faizah, '*Polemik Alquran Berwajah Puisi: Tinjauan Terhadap Alquran Karim*.', Oemar Bakry, *Polemik H. Oemar Bakry Dengan H.B. Jassin Tentang Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* (Jakarta: Mutiara, 1979). Nazwar Syamsu, *Koreksi Terjemahan Al-Qur'anul Karim*

Studi lain yang berkenaan dengan karya Jassin adalah kajian yang dilakukan oleh Islah Gusmian (2006) yang menganalisis tata *layout* mushaf yang digunakan Jassin dalam karyanya. Gusmian menilai bahwa *layout* digunakan Jassin tidak bertentangan dengan Al-Qur'an milik Kemenag maupun Arab Saudi- menurutnya, penolakan Kemenag serta larangan izin edar terhadap karya Jassin adalah keputusan yang tidak rasional dan cenderung emosional karena tidak siap menghadapi keberbedaan.⁵⁰

Diskusi terjemahan puisi selanjutnya datang dari daerah Sunda dan Aceh, Jajang A. Rohmana menulis buku yang berjudul, *Terjemahan Puitis Al- Qur'an Dangding dan Pupujaian Al-Qur'an di Jawa Barat*,⁵¹ dalam buku tersebut Jajang melakukan teorisasi puisi Sunda yang digunakan para penerjemah. Dia menilai bahwa terjemahan dalam bentuk puisi tepat karena ia mengarah pada terjemahan *tafsiriyyah*, seorang penerjemah harus memahami makna terlebih dahulu, lalu memilih diksi yang tepat dalam bahasa sasaran sembari menyesuaikan dengan kaidah puisi dangding atau pupujian. Dalam artikelnya yang lain, *'Metrical Verse as Rule of Quranic Translation Some Reflection on R.A.A. Wiranatkoesoemas's Soerat Al-Baqarah (1888-1965)*, Jajang menunjukkan bahwa Al-Qur'an terjemahan dengan gaya puisi berimplikasi pada penyempitan makna ayat sehingga

Bacaan Mulia – HB Jassin (Padang: Maktabah Saadiyah, 1978). Sirajuddin Abbas, *Sorotan Atas Terjemah Qur'an H.B. Jassin* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1979) Mauhiburrokhman, 'Polemik Al-Quran Berwajah Puisi', *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, 1.2 (2019), 195–210, Habib Arpaja, 'Pro-Kontra Terjemahan Tafsiriyyah Al-Qur'an Bacaan Mulia Karya H.B.Jassin', *Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 8 (2022), 212–32.

⁵⁰ Islah Gusmian, 'Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi Karya HB. Jassin Stuid Tentang Cara Penulisan Dan Layout Mushaf Al-Qur'an', *Istiqro'*, 5.1 (2006).

⁵¹ Jajang A Rohmana, *Terjemahan Puitis Al-Qur'an Dangding Dan Pupujaia Al-Qura'n Di Jawa Barat* (Jawa Barat: Layung, 2019).

terjadi pemaksaan dan meminjaman padanan kata dari bahasa lain: bahasa Melayu, hal ini terjadi karena seorang penerjemah terikat dengan aturan-aturan guguritan.⁵²

Terjemahan Al-Qur'an puitis bahasa Aceh milik Mahjiddin didiskusikan ke dalam beberapa aspek. Artikel yang ditulis oleh Hamidah Latif, *Dinamika Terjemahan Al-Qur'an Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf*,⁵³ Hamidah menganalisis sajak bahasa Aceh serta pemaknaan yang dihasilkan Mahjiddin dalam menerjemahkan Al-Qur'an, dia menilai bahwa makna yang dihasilkan Mahjiddin tepat karena memberi pemahaman yang komprehensif terhadap pembaca, hal ini disebabkan Mahjiddin mengadopsi teori terjemahan *tafsiriyyah*. Berbeda dengan Latif yang menganalisis semantika terhadap karya Mahjiddin, Munawwir dan Yusuf Rah dalam artikelnya, *Respons Ulama Aceh Terhadap Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh*' meneliti respon para ulama terhadap karya Mahjiddin, beberapa ulama Aceh menyambut baik karya tersebut karena berupaya menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an, sebagian ulama keberatan dengan hasil terjemahan Mahjiddin karena dianggap terlalu banyak mengadopsi kultur Aceh.⁵⁴

⁵² Jajang A Rohmana, 'Metrical Verse as Rule of Quranic Translation Some Reflection on R.A.A. Wiranatkoesoemas's Soerat Al-Baqarah (1888-1965)', *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies*, 53.2 (2015), 439–67.

⁵³ Hamdiah Latif, 'Dinamika Terjemahan Al-Qur'an Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18.1 (2021), 30.

⁵⁴ Munawwir Umar and Rahman Yusuf, 'Respons Ulama Aceh Terhadap Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh', *Journal of Qura'an and Hadith Studies*, 7.1 (2020), 42–60.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini terdiri dari dua variabel: *Pertama*, ‘Al-Qur’an terjemah dengan wajah *i’jāz*’, istilah baru yang saya tawarkan dalam penelitian. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai istilah tersebut, maka pelacakan terhadap istilah *i’jāz* Al-Qur’an dari awal kenabian hingga kontemporer adalah keniscayaan. Pelacakan definisi *i’jāz* Al-Qur’an dalam penelitian ini terinspirasi dari Talal Asad, *Discursive tradition*, pemahaman tentang bagaimana tradisi Islam terbentuk melalui komunitas, cendekiawan, dan pemangku kepentingan yang berimplikasi kepada keberagaman keyakinan dan pendapat terkait Islam. Menurut Asad, betapa pun signifikan keberagaman tersebut, kesamaan di antara mereka tetaplah ada, walaupun dengan batasan metodologis tertentu, mereka tetap menganggap bahwa keyakinan yang diperoleh sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁵ Dengan demikian, pelacakan definisi *i’jāz* Al-Qur’an dalam penelitian ini tidak dalam ranah eklektik, memilih yang terbaik dari berbagai sumber, melainkan menampilkan keberagaman pendapat *i’jāz* Al-Qur’an adalah sebuah keniscayaan yang bertransformasi berdasarkan ruh sejarah.

Definisi *i’jāz* Al-Qur’an dalam penelitian ini diklasifikasi dalam empat fase sejarah dan setiap fasenya akan dikonstruksi melalui literatur-literatur sejarah, teologis dan *i’jāz* primer primer, seperti: *Al-Sīrah al-Nabawiyah li Ibn Ishāq*,

⁵⁵ Talal Asad, ‘Genealogies of Religion: Discipline and Reasons of Power in Christianity and Islam, by Talal Asad’, *Arc: The Journal of the School of Religious Studies* (London: The Johns Hopkins University Press, 1993), 211. Lihat juga: Abdul Hamid M. El-Zein, ‘Beyond Ideology and Theology: The Search for the Anthropology of Islam’, *Annual Review of Anthropology*, 6.1977 (1977), 74–103.

Kitāb Maqālat Al-Islāmiyyīn Wa Ikhtilāf Al-Muṣallīn, Handbook of Oriental Studies: Theology and Society dalam the Second and Third Centuries of the Hijrah, Al-Farqu Baina Al-Firaq Wa Bayān Al-Firqah Al-Najiyah Minhum, sedangkan fase kontemporer, literatur yang digunakan adalah karya-karya para sarjana yang menganalisis koherensi dalam teks Al-Qur'an maupun terjemah Al-Qur'an.

Material kedua, estetika bunyi Al-Qur'an dalam ATBA dan integritas huruf dalam bait terjemahan. Estetika bunyi Al-Qur'an dalam ATBA akan dianalisis menggunakan persektif *ilmu al-Saut* dari Aṣḡagh Al-Sumātīī, *Makhāriju Al-Ḥurūf Wa Ṣifātuhā*,⁵⁶ sedangkan yang kedua, Integritas huruf dalam bait terjemahan, perlu saya tegaskan bahwa integritas huruf pada teks Al-Qur'an terjemah merupakan diskusi yang sangat baru, namun bukan berarti ia tidak bertalian dengan satu disiplin pun. Diskusi ini berada dalam naungan '*Ilmu Munāsabah* dan *Toorawa* menjadi salah satu sarjana yang mengaplikasikannya dalam teks terjemah Al-Qur'an. Istilah yang dia gunakan adalah *The 'word' as a Theme*.⁵⁷ Analisis pada bagian ini akan ditempuh dengan cara menganalisis integritas huruf akhir pada sejumlah teks terjemahan, pada tahap ini komparasi dengan beberapa teks terjemahan ATBA akan dilakukan, kemudian mendiskusikan karakter-karakter tersebut dengan tema-tema Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

⁵⁶ Aṣḡagh Al-Sumātīī, *Makhāriju Al-Ḥurūf Wa Ṣifātuhā*, 85.

⁵⁷ Toorawa, 'Surat Maryam (Q . 19): Lexicon , Lexical Echoes , English Translation'.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan induktif. Dalam penerapannya, penelitian ini akan meretas dan menginterpretasi proses Mahjiddin menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Aceh dengan mengadopsi material *i'jāz* Al-Quran dengan perspektif ilmu *al-Ṣaut* dan *The 'word' as a Theme* yang ditawarkan Toorawa .

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Aceh karya Mahjiddin Jusuf, khusus pada teks-teks terjemahan Al-Qur'an bahasa Aceh yang mengandung artistik bunyi dan integritas huruf akhir.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah berbagai literatur yang bertopik sama dengan penelitian ini, baik itu dari kitab-kitab, tafsir, hagiografi, buku, jurnal, tesis, dan disertasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, terdiri dari dua langkah, *pertama*, untuk memahami estetika bunyi Al-Qur'an pada teks ATBA, dilakukan *double reading* dengan dua arah—membaca ayat sembari mendeteksi bunyi ayat, kemudian membaca teks ATBA dan sebaliknya.

Kedua, pengumpulan data untuk integritas huruf diperoleh dari analisis karakter huruf pada teks ATBA kemudian menganalisis karakter tersebut dengan tema-tema ayat.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi dua model analisis data: *Pertama*, analisis bunyi terjemahan dengan perspektif *ilmu al-Ṣaut*, setelah mengumpulkan teks-teks ATBA yang mengandung estetika bunyi Al-Qur'an, tahap selanjutnya adalah menginterpretasi bunyi tersebut dengan analisis fonem Al-Qur'an serta membandingkannya dengan bunyi yang dihasilkan dari pilihan diksi bahasa Aceh, mengingat teks sumber adalah bahasa Arab, maka mustahil penelitian ini tidak terlibat dengan gramatikal bahasa Arab, diskusi gramatikal bahasa Arab pada proses analisis ditempuh demi mencapai pemahaman yang komprehensif. *Kedua*, analisis terkait integritas huruf akhir pada ATBA ditempuh dengan menganalisis karakter huruf akhir pada teks terjemah selanjutnya mengklasifikasi serta menginterpretasi karakteristik huruf-huruf tersebut berdasarkan tema ayat.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibahas dalam lima bab secara berurutan dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama memaparkan beberapa sub antara lain: latar belakang yang menjelaskan secara garis besar historisitas ke-*i'jāz*-an Al-Qur'an dari masa kenabian hingga memasuki fase aplikatif terhadap komponen *i'jāz* Al-Qur'an

dalam Al-Qur'an terjemahan, yang berfungsi sebagai celah analisis dalam penelitian ini. Bagian ini juga memaparkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Selanjutnya, bab kedua terdiri dari tiga bagian, *pertama*: Interpretasi posisi Al-Qur'an terjemah bahasa Aceh merupakan bagian dari ringkasan tafsir. *Kedua*, penjelasan terhadap definisi estetika bunyi Al-Qur'an dan bunyi sajak bahasa Aceh. *Ketiga*, Integritas Huruf Al-Qur'an dan Integritas Huruf dalam Al-Qur'an Terjemah Bahasa Aceh.

Bab ketiga mendiskusikan historisitas *i'jāz* Al-Qur'an yang terdiri dari empat fase peralihan sejarah: *Pertama: I'jāz* Al-Qur'an Fase Awal: Estetika Suara Al-Qur'an Bagian dari Keilahian; *Kedua: I'jāz* Al-Qur'an Pasca Nabi Wafat: Fluiditas Wacana *I'jāz* Al-Qur'an; *Ketiga: I'jāz* Pra-Modern: Kebangkitan Gramatikal Al-Qur'an dan Melemahnya Fluiditas Wacana *I'jāz* Al-Qur'an; *Kempat, I'jāz* Al-Qur'an Modern: Teori dan Aplikasi *I'jāz* Al-Qur'an dengan Berbagai Disiplin sebagai Sebuah Tantangan. Tujuan dari pemaparan ini adalah untuk menunjukkan beragam argumen letak kesucian Al-Qur'an sepanjang sejarah.

Bab keempat merupakan bagian analisis sekaligus *positioning* karya mahjiddin sebagai karya terjemah dengan wajah *i'jāz*. Bagian ini saya klasifikasi dalam dua bagian, *Pertama*, Analisis Estetika Bunyi Al-Qur'an dalam Al-Qur'an Terjemah Bahasa Aceh yang terdiri dari beberapa ayat (a). Q.S. Al-Syrah [94]: 1-8; (b). Q.S. al-Qāri'ah [101]: 1-11; (c). Q.S. al-Humazah [104]: 1-9; (d). Q.S. Al-

‘Adiyāt [100]: 1 dan Q.S. ‘Abasa [80]: 8. *Kedua*, Analisis Integritas Huruf dalam Al-Qur’an Terjemah Bahasa Aceh yang terdiri dari: (a). Q.S. Baqarah [2]: 1-91; (b) Q.S. al-Nisa [4]: 24-35; (c) Q.S. al-Baqarah [2]: 92-106.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirancang dan dianalisis melalui kerangka teori. Adapun saran memuat masukan yang berkaitan dengan penelitian ini, baik secara praktis maupun teoris

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan setiap bab yang telah diurai secara komprehensif, terdapat dua poin yang dapat disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu:

Pertama, historisitas *i'jāz* Al-Qur'an dipresentasikan dengan sangat beragam sepanjang sejarah Islam. *Fase awal*, respon ekstase berupa rasa bahagia, sedih, kaget dan kebingungan menjadi salah satu argumen keilahian Al-Qur'an. Respon ini bersumber dari suara estetika Al-Qur'an yang pada perkembangannya, fenomena ekstase tersebut dilogiskan melalui diskusi ilmu Tajwid dan *Qirāat*. *Fase kedua*, argumen keilahian Al-Qur'an semakin meluas dan mengalami fluiditas karena para teolog memiliki pemaknaan yang bervariasi tentang kekultusan Al-Qur'an, antara lain: bunyi, teks, ingatan terhadap Al-Qur'an (hafalan), bahkan pemaknaan terhadap ayat Al-Qur'an, mendapat klaim kesucian atau dianggap bagian dari kalam Tuhan yang suci. Pada masa ini, istilah-istilah yang digunakan tidak merujuk kepada term *i'jāz* Al-Qur'an melainkan, *šarf*, *nazzam*, dan term teologis kausalitas seperti *'araḍ* dan *mashṣūṣah*. *Fase ketiga*, fluiditas wacana ke-*i'jāz*-an Al-Qur'an mulai memudar, hal ini karena konsep *i'jāz* Al-Qur'an membeku hanya dalam satu material, bahasa. Namun dari ketiga pemikiran tokoh terkait *i'jāz* Al-Qur'an yang dipaparkan dalam penelitian ini, mereka tetap menyisihkan ruang kepada batin untuk memahami dan memaknai Al-Qur'an sebagai entitas suci dari Tuhan. Bagian akhir, *fase keempat*, diskusi *i'jāz* Al-Qur'an pada masa kontemporer

melampaui diskusi sarjana terdahulu melalui disiplin ilmu *munasabah* dengan meminjam berbagai disiplin ilmu. Pergeseran diskusi ini lebih banyak dirayakan oleh sarjana Barat, seperti Neuwirth dan Robinson yang mengidentifikasi transformasi sejarah *haggadic* melalui analisis struktur, bunyi dan makna terhadap teks Al-Qur'an. Pada perkembangannya, ilmu *munāsabah* tidak hanya didiskusikan dalam teks Al-Qur'an, tapi juga dalam teks terjemah Al-Qur'an. Shawkat Toorawa dapat dikatakan sebagai sarjana pertama yang menerapkan elemen ilmu *munāsabah* dalam teks terjemah Al-Qur'an bahasa Inggris yang berorientasi pada bunyi ayat dan integritas kata berdasarkan tema ayat. Karya Al-Qur'an terjemah bahasa Aceh milik Mahjiddin juga menerapkan pola terjemah yang sama dengan Toorawa, namun dengan perpaduan fonem bahasa Aceh dan pola sajak Aceh, sehingga menciptakan estetika bunyi Al-Qur'an.

Kedua, terkait proses Mahjiddin menerjemahkan Al-Qur'an dengan wajah *i'jāz* Al-Qur'an dilakukan dengan cara memvisualisasi estetika bunyi Al-Qur'an dan menerapkan integritas huruf dalam bait terjemahan. Visualisasi estetika bunyi Al-Qur'an dilakukan dengan berbagai cara—Pemilihan kosa kata bahasa Aceh yang memiliki nuansa bunyi yang mirip dengan bunyi estetika Al-Qur'an; Menerjemahkan *fi'il nakisah* (kāna-yakūnu) dengan model interpretasi bukan dengan kata 'itu' atau 'adalah' seperti yang dia lakukan dalam sebagian besar ayat; Mempertahankan teks asli ayat dalam teks terjemahan, sedangkan integritas huruf pada bait terjemahan dilakukan dengan—menampilkan karakter huruf yang sama pada akhir bait terjemahan yang diklasifikasi berdasarkan *hizb* Al-Qur'an. Signifikansi integritas huruf dalam bait terjemahan muncul pada batasan *hizb* Al-

Qur'an dengan peralihan tema yang relative panjang, sedangkan pada bagian *hizb* Al-Qur'an dengan tema-tema ayat dengan peralihan yang lebih singkat, integritas huruf terlihat lebih acak. Aplikasi terjemahan berwajah *i'jāz* dalam ATBA tidak bisa lepas dari eksklusivitas fonem bahasa Aceh yang belum tentu dimiliki oleh bahasa lain, dan juga pola sajak bahasa Aceh. Terjemahan dengan wajah *i'jāz* Al-Qur'an, dalam beberapa konteks ayat berimplikasi pada ambiguitas makna, hal ini terjadi karena keterbatasan kosa kata bahasa Aceh serta ketidaksepanan bunyi antara bahasa Aceh dengan bahasa Al-Qur'an. Penerjemahn model ini juga memaksa Mahjiddin harus keluar dari koridor tafsir yang dia rujuk karena harus menyesuaikan dengan struktur dan bunyi sajak bahasa Aceh.

B. Saran

Topik dalam kajian ini hanya berfokus pada beberapa ayat Al-Qur'an saja. Peneliti selanjutnya memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan objek penelitian ini dengan ayat-ayat lain yang berimplikasi pada pengungkapan dalam proses terjemahan yang selama ini terlihat abstrak mampu dipahami dengan baik, hal ini juga akan berdampak pada perluasan kajian ilmu terjemah Al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat menginspirasi peneliti selanjutnya dengan objek Al-Qur'an terjemah bahasa daerah lain, sehingga akan memperkaya diskusi Al-Qur'an terjemah bahasa daerah di Indonesia dalam lingkaran studi ilmu Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Umar, 'Usmān bin Baḥr al-Jāḥiz, *Kitāb Al-Ḥayawān*, ed. by 'Adbullām Muḥammad Hārūn (Mesir: Maktabah Muṣṭafa al-Babiyyi al-Ḥabliyy wa Aulāduhu, 1966)
- Abbas, Sirajuddin, *Sorotan Atas Terjemah Qur'an H.B. Jassin* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1979)
- Abdullah, T. Im, 'Terjemahan Dalam Sastra Aceh Dari Masa Ke Masa', in *Sadur: Sejarah Terjemah Di Indonesia Dan Malaysia* (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2009)
- Abu Bakar, Al-Baqillānī, *I'jāz Al-Qur'ān* (Mesir: Daru al-Ma'ārif bi al-Miṣra, 1971)
- Abu Deeb, Kamal, 'Studies in the Majaz and Metaphorical Language of the Qur'an: Abu 'Ubayda and Al-Sharif Al-Radi', in *Literary Structure of Religious Meaning in the Qur'an*, ed. by Issa J Boullata (New York: Routledge, 2000)
- Ahmad, Araby, Ali Zainal, Syamsuddin T, and Ajies A. Murad M., *Sastra Lisan Aceh* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983)
- Aḥmad bin Muḥammad, Abū Ja'far al-Nahās, *I'rāb Al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah)
- Al-'Itār, Aḥmad al-Hamzānī, *Al-Tahmīd Fī Ma'rifati Al-Tajwīd*, ed. by Jalaluddīn Muḥammad Syarif (t.t: Daru al-Ṣahabah Liturās Baṭanāt, 2005)
- Al-'Asy'arī, Ismā'īl, *Kitāb Maqālat Al-Islāmiyyīn Wa Ikhtilāf Al-Muṣallīn* (Beirut, 2005) <<https://doi.org/10.1515/9783112694749-004>>
- Al-Aḥmad, Ghānim Qudūri, 'Ilmu Al-Tajwīd Qabla Kitāb Al-Ria'yāh Wa Kitāb Al-Taḥdīd Min (Al-Kitāb Al-Awsaṭ) Lilmā'nī' (Jāmi'ah Al-Qāhirah, 1976)
- Al-Alūsī, 'Abdullāh al-Ḥusainī, *Rūḥu Al-Mā'nī Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Āzīm Wa Al-Sabu' Al-Ṣamānī* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001)
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Mesir: Dār Tauqī al-Najah, 1975)
- Al-Dānī, Saī'd, *Al-Taḥdīd Fī Al-Itqānī Wa Al-Tajwīd*, ed. by Ghānim Qaddūr Aḥmad (Ardan: Daru al-Yamān, 2000)
- al-Faḍil, 'Iyāḍ, 'Al-Syafā Bi Ta'rīf Huqūq Al-Muṣṭafā' (Mesir: Dar al-Hadīṣ, 2004)
- Al-Jabbār, 'Abdu, *Taṣbīt Dalā'il Al-Nubuwwah*, ed. by 'Abdu al-Karīm 'Uṣman

(Beirut: Dār al-‘Arabiyyah)

Al-Jurjānī, ‘Abdu al-Raḥman, ‘Al-Risālah Al-Syāfi’iyyah’, in *Šalāsa Rasāil Fī I’jāz Al-Qur’ān: Li Al-Rummānī Wa Al-Khaṭābī Wa ‘Abdu Al-Qāhir Al-Jurjānī: Fī Dirāsāt Al-Qurāniyah Wa Naqdi Al-Ādabī*, ed. by Khalaf Allah and Muḥammad Zaghlūl Salām (Mesir: Daru al-Ma’arif bi al-Miṣra, 1976)

Al-Khaṭābī, Ibrāhīm, ‘Bayān I’jāz Al-Qur’ān’, in *Šalāsa Rasāil Fī I’jāz Al-Qur’ān: Li Al-Rummānī Wa Al-Khaṭābī Wa ‘Abdu Al-Qāhir Al-Jurjānī: Fī Dirāsāt Al-Qurāniyah Wa Naqdi Al-Ādabī*, ed. by Khalaf Allah and Muḥammad Zaghlūl Salām (Mesir: Daru al-Ma’arif bi al-Miṣra, 1976)

Al-Māturidi, Muḥammad, *Kitāb Al-Tauḥid*, ed. by Bekir Topaluglu and Muhammed Aruci (Beirut: Dār al- Šadr, 1979)

Al-Qāhir, ‘Abdu, ‘Al-Farqu Baina Al-Firaq Wa Bayān Al-Firqah Al-Najiyah Minhum’ (Mesir: Maktabah Ibn Sinā)

‘Al-Qur’an Dan Terjemahannya’ (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama, RI, 2019)

Al-Qursyi Al-Baṣrī, Ibn Kaṣīr, *Tafsīr Al-Qur’ān Al- ‘Aḍīm* (t,tp: Dāru al-Ṭayyibah linasyri wa al-Tauzī’, 1999)

Al-Rāfi’, Muṣṭafā Ṣadiq, *I’jāz Al-Qur’ān Wa Al-Balaghah Al-Nubuwwah* (Beirut: Dar al-Kitāb al- ‘Arabiyyah, 1973)

Al-Rummani, Al-Khatabi, and ‘Abdul Qahir Al-Jurjani, *Salasa Rasail Fi I’jaz Al-Qur’an* (Mesir: Daru al-Mu’arif)

Al-Sirrī bin, Abū Bakar Muḥammad, *Al-Uṣūl Fī Al-Naḥw*, ed. by ‘Abdullah Ḥusain Al-Futalī (Lebanon: Muassasah al-Risālah)

Al-Sumātī, Aṣḥab, *Makhārijū Al-Hurūf Wa Ṣifatuḥā*, ed. by Muḥammad Ya’qūb Tarkasatāynī (Beirut: Markaz Asar al-’Alamah al-Mustafa, 1984)

Al-Suyuthi, Jalaluddīn ‘Abdurrahman, *Al-Itqān Fī ‘Ulum Al-Qur’an*, IV (Beirut: Maktabah al- ‘Ashriyyah, 1988)

Al-Tabari, Ja’far Muḥammad bin Jarir, ‘Tafsir Al-Thabari Jami’u Al-Bayan ‘an Takwil Al-Quran’, in *I3* (Mesir: Hajar, 2001)

Al-‘Ulamā’, Nukhbah mina, *Al-Tafsīr Al-Muyassar* (Beirut: Dāru al-Islām Linasyri wa al-Tauzī’, 2012)

Al-Zarkasyī, Badru al-Dīn, *Al-Burhān Fī ‘Ulum Al-Qur’ān* (Mesir: Nasyrah Tauzī’, 2006)

Alfian, Ibrahim, *Sastra Perang Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992)

- Arpaja, Habib, 'Pro-Kontra Terjemahan Tafsiriyyah Al-Qur'an Bacaan Mulia Karya H.B.Jassin', *Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 8 (2022), 212–32
- Asad, Talal, 'Genealogies of Religion: Discipline and Reasons of Power in Christianity and Islam, by Talal Asad', *Arc: The Journal of the School of Religious Studies* (London: The Johns Hopkins University Press, 1993) <<https://doi.org/10.26443/arc.v23i.756>>
- Aṣḥabānī, Naī'm, *Dalā'il Al-Nubuwwah* (Beirut: Dar an-Nafāis, 1986)
- Assman, Jan, *The Price of Monotheism* (California: Stanford University Press, 2010)
- Assmann, Jan, and Guy G Stroumsa, eds., 'Transformations of the Inner Self in Ancient Religions' (Leiden: Brill, 1999)
- Baihaki, Egi Sukma, 'Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia', *Jurnal Ushuluddin*, 25.1 (2017), 44 <<https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>>
- Bakry, Oemar, *Polemik H. Oemar Bakry Dengan H.B. Jassin Tentang Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* (Jakarta: Mutiara, 1979)
- Bāqī, Muhammad Fu'ād Abdul, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm Bi Hāsyiah Al-Mushaf Al-Syarīf* (Kairo: Daru al-Hadis, 2007)
- Bilmauidhah, 'Puitisasi Terjemahan Quran: Studi Analisis Terjemahan Quran Bersajak Bahasa Aceh', *Indo-Islamika*, 1.1 (2011)
- Boullata, Issa J, *The Rhetorical Interpretation of The Qur'an: I'jaz and Related Topics* (London: Clarendon Express, 1988)
- Cook, Michael, 'The Origin of "Kalam"', *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* (London: Cambridge University Press on behalf of School of Oriental and African Studies, 1980)
- Crone, Patricia, 'Medieval Islamic Political Thought', *Medieval Islamic Political Thought*, 2014, 1–462 <<https://doi.org/10.1163/004325309x12560449563289>>
- Cuypers, Micheal, 'Quranic Syntax', in *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, ed. by Mustafa Shah and Halleem Muhammad Abdel (New York: Oxford University Press, 2020)
- El- Awa, S M. Salwa, 'Linguistic Structure', in *The Blackwell Companion to the Qur'an* (Australia: Blackwell Publishing, 2006)
- El-Desouky, Ayman A, 'Discussion of Qur'anic Inimitability the Theological Nexus', in *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, ed. by Mustafa Shah and Abdel Haleem (New York: Oxford University Press, 2020)

- El-Zein, Abdul Hamid M., 'Beyond Ideology and Theology: The Search for the Anthropology of Islam', *Annual Review of Anthropology*, 6.1977 (1977), 74–103 <<https://doi.org/10.4324/9781315539690-16>>
- Ess, Van Josef, *Handbook of Oriental Studies: Theology and Society in the Second and Third Centuries of the Hijra*, ed. by Maribel Fierro, M. Şükrü Hanioglu Hanioglu, Renata Holod, and Florian Schwarz (Leiden: Brill, 2017)
- F, Peters. E., *A Reader on Classical Islam* (New Jersey: Princeton University Press, 1994)
- Faizah, Fatikhatul, 'Polemik Alquran Berwajah Puisi : Tinjauan Terhadap Alquran Karim', *Nun*, Vol. 3.No. 2 (2017), 81–99
- Fakhruddin, Muḥammad al-Rāzī, *Tafsīr Al-Fakhru Al-Rāzī; Al-Tafsīr Al-Kabīr; Maḥāṭib al-Ghaib* (Beirut: Daru al-Fikr, 1971)
- Fazārī, 'Abd Allah ibn Yazid, *Early Ibādī Theology : Six Kalām Texts by 'Abd Allāh b. Yazīd Al-Fazārī*, ed. by Abdulrahman Al-Salimi and Wilferd Madelung, *Early Mamluk Syrian Historiography, Volume 1* (Leiden: Brill, 2023) <https://doi.org/10.1163/9789004492691_015>
- Graham, William A., and Navid Kermani, 'Recitation and Aesthetic Reception', in *The Cambridge Companion to the Qur'an*, ed. by Jane Dammen McAuliffe (New York: Cambridge University Press, 2006)
- von Grunebaum, Gustave E., *A Tenth-Century Document of Arabic Literary Theory and Criticism: The Section on Poetry of Baqillani's I'jaz Al-Qur'an*, ed. by Von E. Gustave Grunebaum (Chicago: The University of Chicago Press, 1950)
- , *Medieval Islam A Study in Cultural Orientation, Medieval Islam* (London: The University of Chicago Press, 1953)
- Gusman, Islah, 'Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi Karya HB. Jassin Stuid Tentang Cara Penulisan Dan Layout Mushaf Al-Qur'an', *Istiqro'*, 5.1 (2006)
- Guyer, Paul, 'The Origin of Modern Aesthetics: 1711-35', in *The Blackwell Guide to Aesthetics*, ed. by Peter Kivy (London: Blackwell Publishing, 2004)
- Gwynne, Rosalind Ward, 'Patterns of Adders', in *The Blackwell Companion to the Qur'an*, ed. by Andrew Rippin (Australia, 2006)
- Harun, Mohd, 'Karakter Pantun Aceh', *Lingua*, 12.1 (2015), 39–57
- Ḥusain Alī, Al-Rummānī Isā, 'Al-Nukat Fi I'jāz Al-Qur'ān Li Al-Rummānī', in *Ṣalāṣa Rasāil Fī I'jāz Al-Qur'ān: Li Al-Rummānī Wa Al-Khaṭābī Wa 'Abdu Al-Qāhir Al-Jurjānī: Fī Dirāsāt Al-Qurāniyah Wa Naqdi Al-Ādabī*, ed. by Khalaf Allah and Muḥammad Zaghlūl Salām (Mesir: Daru al-Ma'ārif bi al-Miṣra, 1976)

- ibn Ishāq, Muḥammad, *Al-Sīrah Al-Nabawiyyah Li Ibn Ishāq* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004)
- , *The Life of Muhammad: A Translation of Ishāq's Sīrat Rasūl Allāh* (New York: Oxford University Press, 1998) <<http://books.google.com/eg/books?id=w7tuAAAAMAAJ>>
- Ibn Sa'd, Muḥammad, *Kitāb Al-Ṭabaqāt Al-Kabīr*, ed. by Alī Muḥammad Umar (Mesir: Maktabah al-Nahānaji, 2001)
- Jabal, Ḥasan, *Al-Mu'jam Al-Isytiqāi Al-Mauṣul Lialfāḍi Al-Qur'ān Al-Karīm Muāṣal Bibayāni Al-'Alaqāti Baina Alfāḍi Al-Qur'ān Al-Karīm Bi Auṣātihā Wa Baina Ma'ānīhā* (Beirut: Maktabatah al-Adāb, 2010)
- Jaiyb, bin Muḥammad, 'Al-Mannaq Fī Akhbāri Quraisy' (Beirut: 'Ālim al-Kutub, 1985)
- Jassin, HB, *Al-Qur'an Karim Bacaan Mulia* (Jakarta: Anggota IKAPI, 1991)
- Jauss, Hans Robert, *Toward an Aesthetic of Reception* (Minneapolis: University of Minnesota Press, 1982)
- Jusuf, Mahjiddin, *Alquran Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh* (Banda Aceh: Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam (P3KI), 1995)
- Juynboll, G. H.A., 'The Position of Qur'an Recitation in Early Islam', *Journal of Semitic Studies*, 19.2 (1974), 240–51 <<https://doi.org/10.1093/jss/XIX.2.240>>
- Khalīl al-Qaṭṭān, Mannā bin, *Mabāḥiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (t,tp: Maktabah al-Mu'ārif linasyri wa al-Tauzī', 2000)
- Klar, Marianna, *A Preliminary Catalogue of Qur'anic Saj' Techniques Beat Patterning, Parallelism, and Rhyme* (New York: Routledge, 2021), v
- Latif, Hamdiah, 'Dinamika Terjemahan Al-Qur'an Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18.1 (2021), 30 <<https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10453>>
- Lawrence, B. Bruce, *Approximating Saj' in English Renditions of the Qur'an: A Close Reading of Sura 93 (Al-Duhā) and the Basmala*, ed. by Altaf Ali Mian (London: Duke University Press, 2005)
- Lawson, Todd, 'Tafsir as Mystical Experience: Intimacy and Ecstasy in Quran Commentary (Tāfsīr Sūrat Al-Baqarah of Sayyid Alī Muḥammad Shīrāzī, the Bāb (1819-1850))', in *Tafsir as Mystical Experience: Intimacy and Ecstasy in Quran Commentary (Tāfsīr Sūrat Al-Baqarah of Sayyid Alī Muḥammad Shīrāzī, the Bāb (1819-1850))*, ed. by Gerhard Böwering, Bilal Orfali, and Devin Stewart (Brill, 2018)

- Lukman, Fadhli, 'Studi Kritis Atas Teori Tarjamah Al-Qur'an Dalam 'Ulumul Al-Qur'an', *Al-'Araf*, XII.2 (2016)
- , *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cambridge: Open Book Publishers, 2022)
- Mahmud, Al-Zamakhsyari bin Umar, 'Tafsir Al-Kasyāf' (Beirut: Daru al-Mu'arafah, 2009)
- Manzur, Ibn, *Lisanu Al-'Arab* (Mesir: Daru al-Hadis, 2003)
- Martin, Richard C, 'The Role of the Basrah Mu'tazilah in Formulating the Doctrine of the Apologetic Miracle', *Journal of Near Eastern Studies*, 39.3 (1980), 183–209
- Matson, Ingrid, *The Story of the Qur'an: Its History and Place in Muslim Life*, *Choice Reviews Online* (London: Wiley-Blackwell, 2013), XLVI <<https://doi.org/10.5860/choice.46-0829>>
- Mauhiburrokhman, 'Polemik Al-Quran Berwajah Puisi', *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, 1.2 (2019), 195–210
- Mian, Altaf Ali, ed., *The Bruce B. Lawrence Reader Islam beyond Borders* (London: Duke University Press, 2021)
- Micheal P, DeJonge, 'Historical Translation: Pseudo-Dionysius, Thomas Aquinas, and the Unknown God', in *Translating Religion What Is Lost and Gained*, ed. by P. Michael DeJonge and Christiane Tietz (New York: Routledge, 2015)
- Mir, Mustansir, 'Coherence in the Qur'an a Study of Islah's Concept of Nazam in Tadabur-i Qur'an' (Washington: American Trust Publications, 1986), p. 11
- Muhammad bin Tayyib, Abī Bakr, *I'jāz Al-Qur'ān Lilbāqillānī*, ed. by Al-Sayyid Ahmad Qaṣr (Mesir: Daru al-Muā'rif, 1971)
- Muhammad, Ja'far bin Jarīr al-Ṭabarī, *Tārīkh Al-Umam Wa Al-Mulūk: Tārīkh Al-Ṭabarī* (ttp: Baitu al-Afkār wa al-Dauliyyah)
- Muṣṭafā, *Al-Taḥqīq Fī Kalimāt Al-Qur'ān Al-Karīm* (Iran: Markaz Āsār al-'Ālāmah al-Muṣṭafā, 1375)
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari, *Fonetik & Fonologi Alqur'an* (Jakarta: Amzah, 2012)
- Nelson, Kristina, *The Art of Reciting The Qur'an* (New York: The American University in Cairo Press, 2001)
- Neuwirth, Angelika, 'Form and Structure of the Qur'ān', ed. by Jane Dammen McAuliffe, *Encyclopaedia of the Qurān* (Leiden: Brill, 2001)
- , 'Referentiality and Textuality in Surat Al-Hijr Some Observations on the

- Qur'anic "Canonical Process" and the Emergence of a Community', in *Literary Structure of Religious Meaning in the Qur'an* (New York: Routledge, 2000)
- , 'Structural, Linguistic and Literary Features', in *The Cambridge Companion to the Quran*, 2006
- , 'Structure and the Emergence of Community', in *The Blackwell Companion to The Qur'an*, ed. by Andrew Rippin (Australia: Blackwell Publishing, 2006)
- Nia, Karimi, 'The Historiography of the Qur'an in the Muslim World: The Influence of Theodor Nöldeke', *Journal of Qur'anic Studies*, 15.1 (2013), 46–68 <<https://doi.org/10.3366/jqs.2013.0077>>
- Nöldeke, Theodor, *Geschichte Des Qorans*, ed. by Friedrich Schwally (Leipzig: Dieterich'sche Verlagsbuehhandiug, 1919)
- Otto, Rudolf, *The Idea of The Holy* (London: Oxford University Press, 1924)
- Pellat, Charles, 'Life and Works of Jahiz' (London: Routledge dan Kegan Paul Ltd, 1969)
- Pink, Johanna, 'The Kyai's Voice and the Arabic Qur'an Translation, Orality, and Print in Modern Java', *Wacana: Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya*, 21 No.3.3 (2020), 329–59 <<https://doi.org/10.17510/wacana.v21i3.948.330>>
- Qutub, Sayyid, 'Al-Taṣwīr Al-Fann Fī Al-Qur'ān' (Mesir: Dāru al-Syurūq, 2004)
- Rahman, Yusuf, 'The Miraculous Nature of Muslim Scripture: A Study of Al-Jabbar's I'jaz Al-Qur'an' (McGill University, 1995)
- Reynolds, Gabriel Said, 'New Perspectives on the Qura'n: The Qur'an in Its Historical Context 2', in *New Perspectives on the Qura'n: The Qur'an in Its Historical Context 2*, ed. by Said Gabriel Reynolds (New York: Routledge, 2012), pp. 1–538 <<https://doi.org/10.4324/9780203813539>>
- Riddel, Peter G., 'Menerjemahkan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa-Bahasa Indonesia', in *Sadur: Sejarah Terjemah Di Indonesia Dan Malaysia*, ed. by Chambert-Loir Henri (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2009)
- Robinso, Neal, *Discovering The Qur'an A Contemporary Approach To Veiled Text* (London: SCM Press, 2003)
- Rohmana, Jajang A, 'Metrical Verse as Rule of Quranic Translation Some Reflection on R.A.A. Wiranatkoesoemas's Soerat Al-Baqarah (1888-1965)', *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies*, 53.2 (2015), 439–67 <<https://doi.org/10.14421/ajis.2015.532.439-467>>
- , *Terjemahan Puitis Al-Qur'an Dangding Dan Pupujaia Al-Qura'n Di Jawa*

Barat (Jawa Barat: Layung, 2019)

Sabra, A. I., 'The Simple Ontology of Kalām Atomism: An Outline', *Early Science and Medicine*, 14.1 (2009), 68–78
<<https://doi.org/10.1163/ej.9789004178786.i-458.16>>

Saleh, Walid, 'The Formation of the Classical Tafsīr Tradition: The Qur'ān Commentary of Al-Tha'labī (D.427/1035)' (Netherlands: Brill, 2004)

Sasamoto, Ryoko, *Onomatopoeia and the Showing–Saying of Japanese Culture, Onomatopoeia and Relevance*, 2019 <https://doi.org/10.1007/978-3-030-26318-8_6>

Shah, Mustafa, and Haleem Abdel Muhammad, *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies* (New York: Oxford University Press, 2020)

Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Sinai, Nicolai, and Angelika Neuwirth, 'Introduction', in *The Qur'an in Context Historical and Literacy Investigation into the Qur'anic Milieu* (Leiden: Brill, 2010)

Stewart, J Deivn, 'Saj' in the Quran: Prosody and Structure', *Journal of Arabic Literature*, 21.1 (1990) <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>

Stewart, J Devin, 'Poetic License in the Qur'an: Ibn Al-Sa'igh Al-Hanaffs Ihkm Al-Ray Fi Ahkm Al-Ay', *Journal of Qur'anic St*, 11.2 (2009), 37–51

Sulaiman, Budi, Yusuf Husni, Hanoum Syarifah, and Cut Lani Razali, *Struktur Bahasa Aceh: Morfologi Dan Sintaksis* (Rawamangun Jakarta Timur: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1983)

Syamsu, Nazwar, *Koreksi Terjemahan Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia – HB Jassin* (Padang: Maktabah Saadiyah, 1978)

Tabari, Ali, *The Book Of Religion And Empire* (London: Bernard Quaritch Limited, 1922)

Tarki, Fatemeh Karimi, 'The Aesthetics Of Saj ' In The Quran And Its Influence On Music By The Survey Of Saj ' And The Music In Surah Al -Takwir', *Journal of Engineering Research and Applications*, 3.5 (2013), 830–33

Thomas, Phillip L, 'Syair and Pantun Prosody', *Cornell University Press; Southeast Asia Program Publications at Cornell University*, 27.27 (1979), 51–63

Toorawa, Shawkat. M, *Hapaxes in the Qur'an: Identifying and Cataloguing Lone Words (and Loanwords)* (New York: Routledge, 2012)

- , ‘Referencing the Qur’an: A Proposal, with Illustrative Translation and Discussion’, *Journal of Qur’anic Studies*, 2007
- , ‘Rendering the Qur’an into Cadenced , Rhyming English Prose : Process and Outcome in a Translation of Sūrat Al-Ghā Shiyā (Q . 88)’, *Journal of Qur’anic Studies*, 2.17 (2015), 103–17
<<https://doi.org/10.3366/jqs.2015.0197>>
- , ‘Surat Maryam (Q . 19): Lexicon , Lexical Echoes , English Translation’, *Journal of Qur’anic Studies*, 19.2011 (2011), 25–78
<<https://doi.org/10.3366/jqs.2011.0004>>
- Toriq, Taha, ‘Constesting The Qur’an Linguistic Inimitability: The Theory Of Sarfa in Medieval Islamic Theology’ (University Of Calgary, 2022)
- Tritton, A. S, *Muslim Theology* (London: Luzag & Company Ltd, 1947)
- Ubaydillah, Bin Ḥassan, *Rasāil Al-Jāhiz*, ed. by ‘Abdullām Muḥammad Hārūn (Beirut: Dāru al- Jīl, 1991)
- Umar, Munawir, and Rahman Yusuf, ‘Respons Ulama Aceh Terhadap Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh’, *Journal of Qura’an and Hadith Studies*, 7.1 (2020), 42–60
<<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/13389>>
- Vasalou, Sophia, ‘The Miraculous Eloquence of the Qur’an: General Trajectories and Individual Approaches’, *Journal of Qur’anic Studies*, 4.2 (2002), 23–53
- Wieringa, Edwin P, ‘Texts and Studies on the Qur’ān a Festschrift in Honor of Peter G. Riddell’ (Leiden: Brill, 2022)
- Wolfson, Harry Austryn, *The Philosophy Of The Kalam* (London: Harvard University Press, 1976) <<https://doi.org/10.2307/2106668>>
- Zaid, Nasr Hamid Abu, *Teks Otoritas Kebenaran* (Yogyakarta: LKis, 2003)
- Al Zarkasyī, Badr al-Dīn Muḥammad bin ‘Abdullāh, *Al-Burhān Fī ‘Ulūm Al-Qur’Ān*, ed. by Muhammad Abu al-Fadhāl Ibrahim (Damaskus: Dar al-Fikr, 1980)